

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Keputusan-keputusan ekonomik biasanya diambil berdasarkan pada informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Informasi andal dan relevan diperlukan manakala manajer, investor, kreditor, dan badan regulatori lainnya ingin mengambil keputusan rasional menyangkut alokasi sumber daya. Kebutuhan informasi yang andal dan relevan menciptakan suatu permintaan akan jasa auditing. Auditing memainkan peran penting dalam proses tersebut dengan menyediakan laporan objektif atas keandalan informasi.

Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh. Sedangkan jika informasi tidak material maka akan diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut.

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting (Haryono, 2001:11).

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk bersikap independen terhadap kliennya. Sikap independen auditor tidak hanya dijalankan dalam fakta pekerjaan di lapangan saja, akan tetapi harus ditujukan pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Boynton (2006:112) independensi sering dibedakan menjadi dua macam oleh auditor yaitu *independence in fact* (independensi dalam sikap mental) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). *Independence in fact* diartikan sebagai tindakan auditor dengan integritas dan objektivitas, sedangkan *independence in appearance* diartikan sebagai pandangan pihak lain terhadap auditor terkait dengan pelaksanaan audit.

Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawaty dan Susanto (2009), tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan

profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Menurut Herawaty dan Susanto (2009) bahwa semakin tinggi pengaruh tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya, sehingga dapat juga meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam membuat keputusan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

Selain menjadi profesional yang memiliki sikap profesionalisme, etika profesi juga diperlukan dalam pelaksanaan audit. Auditor harus mentaati etika profesi sehingga para auditor dapat menjunjung standar etika tertinggi. Kode etik profesi bagi akuntan publik diatur oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dan kode etik AICPA menjadi standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan oleh para akuntan publik. Menurut Herawaty dan Susanto (2009) semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.

Selain independensi, profesionalisme, dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan. Begitu juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin berpengalaman seorang auditor, auditor semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit karena seorang auditor harus bisa menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor yang lebih berpengalaman dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan sehingga diharapkan dengan pengalaman auditor yang semakin tinggi akan mampu mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan yang semakin baik pula.

Penilaian laporan keuangan suatu perusahaan melalui pemberian pendapat mengenai kelayakan laporan keuangan, dituangkan dalam laporan auditor independen (*independent audit report*). Oleh karenanya dalam melaksanakan penilaian laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam setiap pemeriksaan (Herawaty dan Susanto, 2009).

Pengetahuan akuntan publik diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada juniornya. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja yang salah satunya mengenai pendeteksian kekeliruan yang dapat semakin berkembang karena pengalaman kerja. Menurut Herawaty dan Susanto (2009) “Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009) menyimpulkan bahwa profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, dan ketaatannya kepada kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choo & Throtman (1991) tentang pengalaman, yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman audit dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah diaudit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian pendukung lain dilakukan oleh Kinanti (2013) tentang independensi, yang menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas yang akan diambil.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh antara independensi, profesionalisme, etika profesi, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik?”.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah independensi, profesionalisme, etika profesi, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi auditor eksternal hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai profesionalisme eksternal auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas yang mencakup laporan keuangan klien yang dapat membantu auditor eksternal dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tingkat materialitas dalam laporan keuangan tersebut, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan kinerja KAP secara keseluruhan dengan meningkatkan independensi dan profesionalisme akuntan publik, meningkatkan rasa kepatuhan terhadap etika profesi dalam setiap pelaksanaan proses audit atas laporan keuangan sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, serta memberikan pengetahuan yang memadai dalam mendeteksi kekeliruan dalam setiap proses audit laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas.

- c. Bagi para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan dapat memiliki kepercayaan terhadap auditor untuk tetap memakai jasa audit.
- d. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya dapat menambah dan pengetahuan dalam bidang pengauditan.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

#### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan ide dasar secara umum dalam penyusunan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu apakah terdapat pengaruh antara independensi, profesionalisme, etika profesi, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Bab ini juga menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang saling berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai dasar berpikir dalam menganalisis permasalahan mengenai independensi, profesionalisme, etika profesi, pengalaman, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu bab ini akan memaparkan penelitian sebelumnya,

pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

### Bab 3 : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian eksplanatoris asosiatif. Jenis dan sumber data berupa kuesioner. Bab ini juga meliputi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengumpulan data dan penentuan sampel serta akan diuraikan sumber dan teknik analisis data.

### Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi subjek penelitian yaitu akuntan publik. Bab ini juga terdiri dari karakteristik responden, analisis data, pengujian hipotesis, interpretasi hasil dan keterbatasan penelitian.

### Bab 5 : Simpulan dan Saran

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran-saran yang perlu bagi penelitian selanjutnya.